

**NOBAR DI KAFE PADA PENONTON OLAHRAGA
SEPAKBOLA DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
ARDILLA SEPTRIA PURNAMA
55346/2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**NOBAR DI KAFE PADA PENONTON OLAH RAGA SEPAKBOLA DI
KOTA PADANG**

Nama : Ardilla Septria Purnama
BP/NIM : 2010/55346
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

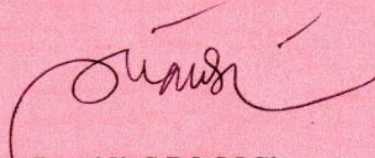
Padang, Agustus 2014

Pembimbing I



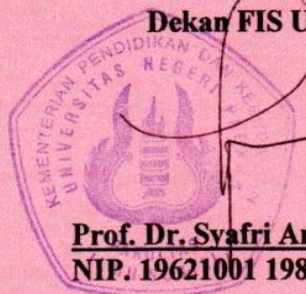
Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

**Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 25 Agustus 2014

NOBAR DI KAFE PADA PENONTON OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KOTA PADANG

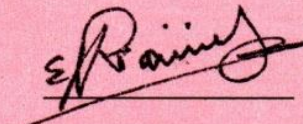
Nama : Ardilla Septria Purnama
BP/NIM : 2010/55346
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Agustus 2014

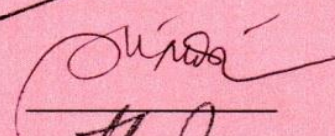
Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

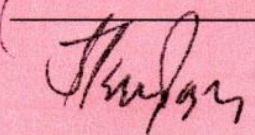
1. Ketua : Dr. Erianjoni, M.Si



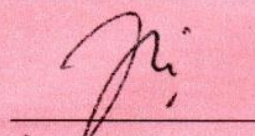
2. Sekretaris : Junaidi, S.Pd, M.Si



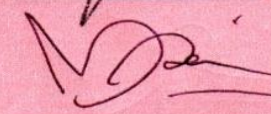
3. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si



4. Anggota : Adri Febrianto, S.Sos, M.Si



5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos, M.A.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Ardilla Septria Purnama
BP / NIM : 2010 / 55346
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi saya yang berjudul “*Nobar di Kafe Pada Penonton Olahraga Sepakbola di Kota Padang*” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Ardilla Septria Purnama
55346/2010

ABSTRAK

Ardilla Septria Purnama. 2010. *Nobar di Kafe pada Penonton Olahraga Sepakbola di Kota Padang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang 2014.

Nobar merupakan suatu istilah yang biasa digunakan untuk kegiatan yang bersifat menonton sesuatu secara bersama. *Nobar* di sini erat kaitannya dengan menonton pertandingan sepakbola yang dilakukan secara bersama. Kegiatan ini bisa diadakan dimana saja dengan melibatkan banyak orang seperti lapangan terdekat dan warung terdekat. Akan tetapi pada masyarakat perkotaan masa kini kegiatan *nobar* dan aktifitas berkumpul erat kaitannya dengan kafe, sehingga pertandingan sepakbola ditonton secara bersama di kafe. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alasan penonton sepakbola memilih mengikuti nobar di kafe dan konsekuensi atas pilihan oleh penonton sepakbola mengikuti *nobar* di kafe Kota Padang.

Penelitian ini dianalisis dengan Teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman. Coleman mengungkapkan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai dan pilihan. Dua unsur utama dalam teori ini adalah aktor dan sumber daya yang menarik perhatian yang dapat dikontrol oleh aktor. Jika dikaitkan dengan penelitian ini yaitu adanya tindakan yang dipilih penonton sepakbola mengikuti *nobar* di kafe. Hal ini dilakukan untuk kepuasan keinginan aktor terkait akan kegemarannya dengan sepakbola.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus *instrinsik*. Subjek penelitian adalah penonton sepakbola yang sering mengikuti *nobar* di kafe. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 24 informan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif dengan langkah mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong penonton sepakbola memilih mengikuti nobar di kafe Kota Padang ada tiga yaitu: (1) Berkumpul dengan teman sesama fans club, (2) Lebih seru dan bebas berekspresi, (3) Adanya *doorprize* yang diberikan sponsor bekerjasama dengan kafe. Konsekuensi yang timbul ada tiga yaitu: (1) Mengganggu aktifitas siang hari, (2) Konflik dengan teman, (3) Konflik dengan pasangan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, rasa syukur tiada terhingga kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Nobar di Kafe pada Penonton Olahraga Sepakbola di Kota Padang*”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing I, dan bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si, dan ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam memberikan data.

7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai mana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak terutama yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Definisi Konsep	
a. Gaya Hidup	11
b. <i>Nonton Bareng (Nobar)</i> di Kafe	12
c. Penonton Pertandingan Olahraga Sepakbola	12
G. Metodologi Penelitian	
a. Lokasi Penelitian.....	13
b. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
c. Pemilihan Informan.....	14
H. Teknik Pengumpulan Data	
a. Observasi	16
b. Wawancara.....	18

I. Uji Keabsahan Data.....	20
J. Teknik Analisis Data	
a. Reduksi Data	22
b. Display Data.....	22
c. Penarikan Kesimpulan	23

BAB II KAFE DAN PENONTON SEPAKBOLA

A. Perkembangan Kafe di Kota Padang	24
B. Gambaran Penonton Sepakbola di Kota Padang.....	27

BAB III NOBAR DI KAFE PADA PENONTON OLAAHRAGA SEPAKBOLA DI KOTA PADANG

A. Faktor Pendorong Penonton Sepakbola mengikuti <i>Nobar</i> di Kafe	30
B. Konsekuensi terhadap pilihan <i>Nobar</i> di Kafe oleh Penonton Sepakbola	50

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Nama Kafe di Kota Padang yang mendapat Izin Usaha.....	25
Tabel 2: Kelompok Penonton Sepakbola di Kota Padang	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama Informan Penelitian
3. Surat/ SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Padang
6. Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia yang terus berkembang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi dari zaman ke zaman. Makin banyaknya kebutuhan manusia semakin menuntut terjadinya peningkatan pada gaya hidup (*life style*). Sebagai akibat hal tersebut menuntut orang untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Melihat bagaimana individu mengekspresikan diri baik dalam berbusana, bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan dan pilihan hiburan yang di pandang sebagai indikator dari individualitas selera serta rasa gaya dari pemilik atau konsumen¹.

Pilihan hiburan saat waktu luang pada setiap individu cenderung berbeda, terutama pada masyarakat perkotaan yang secara umum dapat menjangkau akses untuk mendapatkan hiburan tersebut. *Nobar* adalah suatu istilah yang digunakan untuk suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Nonton secara bersama banyak dilakukan oleh masyarakat saat ini seperti *nobar* pertandingan olahraga (moto GP, pertandingan sepakbola, bulu tangkis, tinju) dan lain sebagainya. Hal itu banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Padang juga banyak dilakukan oleh masyarakatnya. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam pilihan dalam mengisi waktu luang oleh masyarakat ataupun

¹ Elizabeth, Misbah zulfa. 2005. Costumer Culture & Postmodernism. *Jurnal of Social and Culture*. Vol 15 no 1 hal 201

hiburan bagi mereka. Dilakukan tidak hanya dirumah, di warung atau kedai terdekat namun banyak dari masyarakat Kota Padang memanfaatkan kafe untuk mengikuti kegiatan ini sebagai hiburan dalam mengisi waktu luang mereka.

Nobar dalam penelitian ini adalah *nobar* pertandingan sepakbola yang dilakukan oleh penonton setia pertandingan sepakbola di kafe Kota Padang. Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling populer di dunia. Sepakbola bukan lagi sebagai *joga bonito* (permainan indah) dari para aktornya untuk menciptakan gol dan meraih kemenangan. Daya magis sepakbola membawa banyak perubahan. Pengaruhnya yang kuat membuat manusia menemukan hidupnya². Sepakbola termasuk olahraga tontonan yang erat kaitannya dengan melibatkan sekumpulan orang dalam jumlah yang besar. Sepakbola juga olahraga yang populer pada masyarakat di Indonesia.

Olahraga ini diminati oleh masyarakat secara umum tanpa mengenal batasan usia, jenis kelamin, dan status sosial seseorang. Ketertarikan atau kesukaan orang-orang pada olahraga ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya perwujudan dalam bentuk aktif dan pasif. Perwujudan dalam bentuk aktif maksudnya adalah orang-orang yang menampakkan kesukaannya pada olahraga ini dengan menginternalkan hobi dan secara aktif memainkan olahraga ini. Bentuk pasif dimaksudkan adalah menampakkan kesukaan pada olahraga ini dengan

² Handoko, Anung. 2008. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius hal 23

mengaplikasikannya dalam bentuk ketertarikan mengikuti perkembangan atau menyaksikan pertandingan secara langsung maupun tidak langsung.

Handoko membagi penonton sepakbola menjadi dua golongan. Pertama, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja tanpa peduli dari manapun dan kedua, penonton yang berpihak pada tim tertentu³. Pada masa lalu menonton pertandingan sepakbola banyak dilakukan oleh orang-orang datang secara langsung ke stadion. Namun sekarang dengan perkembangan teknologi pertandingan sepakbola dapat ditonton dimana saja. Bentuk yang paling populer adalah menonton pertandingan di televisi. Dahulu orang menonton pertandingan sepakbola melalui televisi di rumah mereka masing-masing secara perorangan atau hanya dengan keluarga mereka saja dan seiring dengan perjalanan waktu akhir-akhir ini muncullah fenomena *nobar* pertandingan sepakbola yang dilakukan di kafe-kafe.

Di Kota Padang khususnya lokasi penelitian yang merupakan ibukota dari Propinsi Sumatera Barat memiliki keberagaman penduduk dan segala kemajuan dalam aspek kehidupan. Berdasarkan pengamatan peneliti telah banyak terdapat kafe-kafe di Kota Padang dan dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang 2013 baru terdapat 15 kafe yang mendapatkan izin usaha dari pemerintah dari 97 kafe yang sudah berdiri di Kota Padang. Lima belas kafe tersebut memiliki kriteria masing-masing. Ada kafe yang hanya tempat makan dan minum saja tanpa

³ Handoko, Anung. 2008. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius hal 14

menyediakan fasilitas lain. Masing-masing kafe memiliki kriteria tertentu seperti menyediakan *games* dan karaoke, menyediakan *billiard* dan ada juga yang menyediakan fasilitas *nobar* bagi penonton setia pertandingan sepakbola dan kafe yang menyediakan fasilitas *nobar* ini hanyalah menyiarkan pertandingan sepakbola luar negeri.

Hasil pengamatan serta wawancara peneliti dengan karyawan kafe yang menyediakan fasilitas untuk mengikuti nobar pertandingan sepakbola yaitu Lisa sebagai karyawan Enagoya Resto dan Nela karyawan di Zone Kafe dapat disimpulkan bahwa pengunjung kafe untuk mengikuti nobar tiap harinya cukup ramai. Jumlah pengunjung yang datang berkisar 90-100 orang bahkan juga melebihi angka tersebut. Kafe ramai dikunjungi oleh penonton setia pertandingan sepakbola ketika ada pertandingan besar seperti Portugal Vs Spanyol. Penonton setia pertandingan sepakbola datang dari berbagai profesi dan juga berbagai kalangan seperti mahasiswa, PNS, pengusaha dan kalangan yang biasa saja.

Penonton setia sepakbola memiliki peningkatan dalam mengikuti nobar dari tahun 2010 hingga saat ini. Berdasarkan wawancara dengan General Manager G-Sport Kota Padang yaitu Andika Swasono dan Mutia sebagai karyawan Telkomsel yang pernah tergabung dalam kerja sama kafe dengan sponsor untuk kegiatan nobar bahwa peningkatan nobar di kafe Kota Padang meningkat. Hal ini juga dibuktikan dengan bermunculan fans club bagi orang-orang yang memiliki kecintaan dengan satu tim sepakbola.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada tahun 2010 orang banyak mengikuti *nobar* di warung atau kedai, tidak banyak yang berkunjung ke kafe untuk mengikuti *nobar* dan saat itu juga belum ada sponsor untuk kegiatan *nobar* di kafe yang sudah menyediakan fasilitas *nobar*. Tahun berikutnya memiliki peningkatan penonton sepakbola yang mengikuti *nobar* di kafe. Penonton setia pertandingan sepakbola yang sering berkunjung ke kafe 15-20 orang, dan untuk tahun 2012 dan 2013 sudah ada beberapa kafe yang menyediakan fasilitas *nobar* dengan penonton setia pertandingan sepakbola 50-60 orang. Pada saat sekarang ini ramai sekali kafe dikunjungi oleh penonton setia pertandingan sepakbola mencapai 114-150 orang.

Penelitian tentang sepakbola telah banyak dilakukan salah satunya adalah oleh Feni Finedra (2014)⁴ dengan judul “Suporter Bola dikalangan Wanita”. Penelitian ini membahas mengenai wanita yang tergabung menjadi suporter sepakbola dan juga aktifitas yang dilakukan oleh wanita dalam organisasi suporter sepakbola. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa wanita yang tergabung ke dalam organisasi sepakbola sebab memiliki keinginan yang tinggi untuk tergabung, menambah teman dan tentunya juga mendukung tim yang dibelanya. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama membahas mengenai sepakbola.

⁴ Finedra, Feni. 2014. Suporter Bola dikalangan Wanita (Studi Kasus Pada The Kmer'snita UNP). Skripsi FIS: UNP

Penelitian yang juga membahas mengenai sepakbola adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Mardhatillah (2013)⁵ dengan judul “Konflik antar Suporter Sepakbola The Kmer’s versus Spartack’s”. Penelitian menjelaskan bahwa konflik yang melibatkan dua kelompok tersebut adalah ketidaksepahaman individu yang membuat kelompok tersebut terpecah.

Berbeda dengan penelitian di atas yang melihat konflik kelompok suporter sepakbola dan wanita sebagai suporter sepakbola, disini peneliti juga membahas mengenai orang-orang yang terkait dengan sepakbola namun peneliti melihat penonton sepakbola yang sering mengikuti *nobar* di kafe. Idealnya setiap penonton sepakbola bisa saja untuk menonton bola di rumah, di lapangan terdekat atau warung-warung terdekat tanpa harus keluar rumah atau pergi jauh dari rumah dan juga mengeluarkan biaya yang banyak, tetapi pada realitanya banyak penonton sepakbola memilih untuk pergi mengikuti *nobar* di kafe dan sebagian dari orang tersebut menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan yang rutin dilakukannya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*nobar* di kafe pada penonton sepakbola di Kota Padang”.

⁵ Mardhatillah, Budi. 2013. Konflik Antar Suporter Sepak Bola (The Kmer’s versus Spartacks) di Kota Padang. *Skripsi*. FIS: UNP

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini lebih difokuskan pada penonton pertandingan olahraga sepakbola yang sering mengikuti *nobar* di kafe. Dahulu orang menonton pertandingan sepakbola melalui televisi di rumah masing-masing namun akhir-akhir ini muncul fenomena *nonton bareng (nobar)* yang juga melalui televisi oleh para penonton setia sepakbola. Kegiatan ini bisa dilakukan dimana saja seperti lapangan ataupun warung terdekat, namun sekarang kegiatan ini dilakukan di kafe.

Meningkatnya orang yang mengikuti *nobar* di kafe ditandai dengan ramainya kunjungan penonton sepakbola. Mereka lebih memilih untuk menonton di kafe dibanding tempat lain. Fenomena ini terjadi karena diasumsikan bahwa mereka yang sering mengikuti *nobar* di kafe tidak hanya orang yang benar-benar penonton setia sepakbola namun di antara mereka ada yang hanya mengisi waktu luang dan memilih *nobar* di kafe sebagai hiburan tempat berkumpul dengan teman-teman.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menfokuskan penelitian ini pada fenomena penonton sepakbola yang mengikuti *nobar* di kafe Kota Padang, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Mengapa penonton olahraga sepakbola memilih mengikuti *nobar* di kafe dan bagaimana konsekuensi atas pilihan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena penonton sepakbola memilih mengikuti nobar di kafe dan konsekuensi atas pilihan penonton sepakbola memilih mengikuti *nobar* di kafe Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis dan praktis sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah literatur riset-riset ilmu pengetahuan terutama kajian ilmu pengetahuan dibidang Sosiologi

2. Praktis

Sumbangan pemikiran terhadap Jurusan Sosiologi dalam membuat kebijakan yang berkenaan dengan penyelesaian skripsi

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah ini adalah dengan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Coleman menjelaskan pada gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai dan pilihan⁶. Dalam teori Coleman ini ada dua unsur utama yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik

⁶ Ritzer, G & Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern Edisi ke Enam*. Jakarta: Prenada Media Group hal 394

perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Dia juga menjelaskan bahwa interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial.

Coleman mengatakan bahwa kejadian-kejadian tingkat makro tidak mungkin dijelaskan secara memadai dalam hubungannya dengan kejadian-kejadian tingkat makro lain, sebuah sikap yang konsisten dengan individualisme metodologis, namun ketika menggambarkan bentuk ideal penjelasan kejadian-kejadian tingkat makro itu Coleman mengatakan bahwa penjelasan-penjelasan seperti itu harus menggabungkan tiga tipe proposisi: 1) proposisi makro ke mikro yang menyatakan pengaruh faktor-faktor tingkat masyarakat terhadap individu, 2) proposisi mikro ke mikro yang menggambarkan proses tingkat mikro dan 3) proposisi mikro ke makro yang menunjukkan agregasi kejadian tingkat individu sehingga menghasilkan perubahan-perubahan tingkat masyarakat⁷. Pilihan rasional juga dipandang sebagai sebuah proses yang optimisasi.

Teori pilihan rasional Coleman memiliki gagasan dasar bahwa tindakan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Aktor atau individu memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan. Teori pilihan rasional tidak dapat melihat apa yang menjadi pilihan aktor yang menjadi sumber pilihan aktor akan tetapi pada tindakan

⁷ Ritzer, G & Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern Edisi ke Enam*. Jakarta: Prenada Media Group hal 545

yang dilakukan oleh aktor dalam mencapai tujuan sesuai dengan tingkat pilihan aktor.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pilihan aktor.

Pendekatan Coleman dalam menganalisis fenomena makro adalah kasus perilaku kolektif. Ia memilih menjelaskan perilaku kolektif karena cirinya yang sering tidak stabil dan kacau. Menurut pandangan Coleman teori pilihan rasional dapat menjelaskan semua jenis fenomena makro tak hanya yang terarur dan stabil saja. Fenomena tingkat makro lain yang menjadi sasaran penelitian Coleman adalah norma. Norma dapat digunakan untuk menerangkan perilaku individu namun mereka tidak menerangkan mengapa dan bagaimana cara norma itu terwujud.

Coleman melihat norma dari sudut tiga unsur utama teorinya dari mikro ke makro, tindakan bertujuan di tingkat mikro dan dari makro ke mikro. Norma adalah fenomena tingkat makro yang ada berdasarkan tindakan bertujuan di tingkat mikro. Dalam penelitian ini individu yang mengikuti nobar di kafe adalah orang-orang yang memiliki tujuan atas

tindakan yang dilakukannya tersebut serta juga memiliki pilihan untuk nobar di kafe. Sumber daya yang dijelaskan dalam teori pilihan rasional oleh Coleman dapat dikaitkan dengan kafe yang menyediakan fasilitas untuk nobar sehingga memiliki daya tarik dan perhatian oleh individu atau aktor. Pengaruh masyarakat atau orang yang berada di lingkungan aktor membuat aktor juga melakukan tindakan yang memiliki tujuan baginya. Tindakan yang dilakukan oleh penonton sepakbola tersebut memilih mengikuti *nobar* di kafe untuk mengupayakan tujuan dari pilihan yang dipilih aktor.

Jadi dalam hal ini setiap penonton sepakbola yang memilih untuk mengikuti *nobar* di kafe tentunya memiliki tujuan dan pilihan tersendiri. Teori ini dianalisis untuk melihat alasan-alasan rasional orang atau penonton sepakbola banyak dan sering datang ke kafe untuk mengikuti *nobar* ketika ada pertandingan sepakbola.

F. Defenisi Konsep

1. Gaya Hidup

Istilah ini memiliki arti sosiologis yang lebih terbatas dengan merujuk pada gaya hidup yang khas dari berbagai kelompok status tertentu, dalam budaya konsumen kontemporer istilah ini mengkonotasikan individualitas, ekspresi diri serta kesadaran diri yang semu. Tubuh, busana, bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, dan pilihan hiburan dan seterusnya di pandang sebagai indikator dari individualitas selera serta

rasa gaya dari pemilik atau konsumen⁸. Dalam penelitian ini gaya hidup pada masyarakat perkotaan khususnya penonton olahraga sepakbola yang mengikuti nobar di kafe adalah *nobar* sebagai pilihan bagi mereka dalam mengisi waktu luang atau pilihan hiburan itu sendiri.

2. Nonton Bareng (*Nobar*) di Kafe

Nonton bareng (Nobar) adalah suatu istilah yang biasa digunakan untuk kegiatan yang bersifat menonton sesuatu bersama. Dalam penelitian ini *nobar* yang dimaksudkan adalah kegiatan menonton pertandingan sepakbola secara bersama yang dilakukan oleh penonton sepakbola di kafe. Pertandingan sepakbola yang disiarkan di kafe menayangkan pertandingan sepakbola luar negeri, khususnya dalam penelitian ini *nobar* difokuskan pada penonton sepakbola yang mengikuti, menonton Piala Dunia dan Pertandingan Liga Serie A.

3. Penonton Pertandingan Olahraga Sepakbola

Penonton sepakbola dikategorikan pada dua golongan yaitu yang murni ingin menikmati permainan cantik saja dan tidak peduli dari tim manapun dan penonton yang berpihak pada tim tertentu⁹. Pada penelitian ini penonton sepakbola yang dimaksud adalah penonton sepakbola yang sering datang ke kafe untuk menonton pertandingan sepakbola luar negeri yang ditonton secara bersama baik itu yang

⁸ Elizabeth, Misbah zulfa. 2005. *Postmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal 201

⁹ Handoko, Anung. 2008. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius hal 14

hanya menikmati permainan cantik saja ataupun mereka yang benar-benar mendukung satu tim sepakbola.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan oleh alasan metodologis karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu Kota Padang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga kafe yang ada di Kota Padang yaitu Zone Kafe, Yaoma Kafe dan Kuliner, dan Enagoya Resto. Ketiga kafe ini adalah kafe yang dilengkapi dengan fasilitas untuk *nobar* bagi penonton setia sepakbola yang ingin mengikuti *nobar* di kafe dan menikmati suasana menonton pertandingan sepakbola di kafe.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik¹⁰. Penelitian kualitatif adalah yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa sosial, yang pada hakekatnya tidak bersifat eksak¹¹.

¹⁰ Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hal 4

¹¹ Subyantoro, Arief & FX. Suwanto. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta hal 78

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya¹². Dengan pendekatan kualitatif ini penulis dapat memperoleh informasi secara mendalam berupa ungkapan dari setiap orang yang datang ke kafe dengan tujuan untuk melakukan atau ikut serta dalam kegiatan *nobar*.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus instrinsik adalah studi yang dilakukan karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik dalam kasus tertentu pemilihan studi kasus terhadap penelitian ini adalah karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang salah satu kasus khusus dalam hal ini mengenai fenomena *nobar* oleh penonton sepakbola yang sering mengikuti nobar di kafe Kota Padang.

3. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian¹³.

¹² Moleong, *Op.Cit.*, hal 4

¹³ *Ibid*, hal 23

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* (bertujuan) yaitu pemilihan informan diambil secara sengaja yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dimana pertimbangan-pertimbangan tersebut diambil berdasarkan tujuan dari penelitian¹⁴. Dalam hal ini peneliti menentukan kriteria siapa saja yang bisa dijadikan informan agar informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang benar dan sesungguhnya. Kriteria informan adalah penonton sepakbola yang sering mengikuti nobar di kafe. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah terutama penonton pertandingan sepakbola yang sering menggunakan kafe untuk kegiatan *nobar*, pemilik kafe serta karyawan kafe yang turut membantu memberikan data untuk kelengkapan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang pemilik kafe, 3 orang pegawai kafe, 2 orang masyarakat di sekitar lokasi penelitian dan 16 orang penggemar sepakbola yang mengikuti *nobar*, jumlah informan akhirnya 24 orang setelah dilakukan pengumpulan data sampai mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, data yang relevan dengan tujuan penelitian maka data yang akan dikumpulkan dalam penulisan ini adalah data sekunder dan data primer.

¹⁴ Singarimbun, M & Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES hal 155

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti studi kepustakaan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, dokumentasi, literatur hasil penulisan, buku-buku lain yang mempunyai relevansi dengan topik penulisan. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis dari sumbernya atau informan peneliti melalui hasil observasi lapangan dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti¹⁵.

Dalam penelitian ini peneliti menyaksikan dan mengamati langsung bagaimana gambaran kegiatan *nobar* yang diikuti oleh penonton sepakbola di kafe. Peneliti juga mengikuti kegiatan nobar dari awal pertandingan berlangsung hingga usai. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat menyaksikan langsung dan membuktikan data yang diperoleh dari hasil wawancara sebelumnya adalah benar dan sesungguhnya.

Observasi awal peneliti lakukan pada tanggal 12 April 2014 hingga 16 Mei 2014 pada pukul 01.00 WIB, selanjutnya observasi juga

¹⁵ Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara. Jakarta hal 55-56

dilakukan pada bulan 19 Juni 2014 hingga 14 Juni. Observasi pertama peneliti lakukan di Yaoma Kafe dan Kuliner, selanjutnya di Zone kafe dan Enagoya Resto. Ketika observasi dilakukan pertama kali, peneliti melihat orang berdatangan ke kafe untuk mengikuti nobar menggunakan *jersey* atau kaos yang berkaitan dengan tim yang bertanding ketika itu. Mereka datang sendiri, dengan teman-temannya, dengan pasangan dan ada juga dengan keluarganya.

Kafe menyediakan makanan yang sudah menjadi paket dari kupon masuk yang dibayar penonton seharga Rp 25.000, sehingga dengan bekal yang sudah diberikan oleh kafe membuat penonton tidak lapar atau haus dan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan kafe. Banyak orang yang berdatangan dan mengambil posisi di tempat duduk yang sudah disediakan. Ketika pertandingan berlangsung muncul teriakan-teriakan penonton pertanda bola masuk gawang. Setelah pertandingan usai adanya *doorprize* yang diberikan oleh pihak kafe yang menyediakan fasilitas *nobar*.

Observasi selanjutnya peneliti lakukan ketika mengikuti *nobar* di Enagoya Resto. Ketika peneliti sampai di lokasi penelitian pukul 23.00 WIB, peneliti membeli kupon untuk mendapatkan kursi mengikuti *nobar*. Pembelian kupon diganti dengan air minum dan juga kartu Telkomsel sebagai *doorprize* nantinya yang akan diberikan pada final Piala Dunia. Setelah mendapatkannya peneliti mencari kursi yang lebih aman dan nyaman serta menjangkau pandangan peneliti untuk

melihat orang-orang yang berdatangan ke kafe mengikuti nobar. Lima belas menit sebelum pertandingan dimulai kafe sudah sangat ramai dikunjungi. Orang yang datang sibuk mencari kursi di depan layar besar dan juga memesan minum serta makanan ke pelayan kafe.

Pertandingan akan dimulai kafe makin rame didatangi oleh penggemar sepakbola, terbukti dengan kurangnya kursi yang telah disediakan oleh pihak kafe. Sebelum pertandingan dimulai tersebut peneliti melihat-lihat keadaan di sekeliling, melihat orang yang berdatangan di gerbang kafe dengan siapa orang tersebut datang sampai acara usai peneliti mengamati hal-hal yang dilakukan oleh penonton sepakbola mengikuti *nobar* di kafe.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara bebas dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan. Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu penonton sepakbola yang sering mengikuti nobar di kafe. Wawancara dilakukan dengan teknik *indept interview* dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan sehingga mengungkapkan fakta. Wawancara peneliti lakukan dalam waktu dan kesempatan yang berbeda pada tiap informan.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti juga menggunakan wawancara individual. Dalam wawancara pribadi orang yang terlibat hanyalah *interviewer* dan seorang *interviewee*. Wawancara semacam ini dapat memberikan pemeliharaan terhadap hal-hal yang bersifat rahasia (*privacy*) yang maksimal, sedemikian rupa sehingga sangat memungkinkan untuk bisa memperoleh data atau informasi yang intensif¹⁶. Wawancara dilakukan ketika menunggu pertandingan akan dimulai dan setelah pertandingan usai. Wawancara dilakukan di kafe yang menjadi lokasi penelitian.

Wawancara dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut adalah berupa pertanyaan terbuka yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Wawancara yang dilakukan lebih bersifat bebas dalam batas bahwa pertanyaan yang diajukan berkembang dari pembicaraan yang berlangsung antara peneliti dengan informan.

Kesulitan yang dirasakan pada saat wawancara adalah beberapa informan enggan memberikan informasi dengan luas karena tidak berkenan acaranya diganggu oleh peneliti. Kemudahan dalam proses wawancara yang dilakukan adalah karena peneliti sendiri banyak mengenali orang-orang yang sering datang untuk mengikuti *nobar* di kafe.

¹⁶ Subyantoro, Arief & FX. Suwanto. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta hal 106

Dalam proses penelitian di Zone Kafe pada tanggal 21 Juni 2014 wawancara dilakukan yaitu wawancara empat mata. Wawancara mendalam dilakukan kepada 24 informan melalui wawancara empat mata dan wawancara beberapa orang sekaligus. Wawancara dilakukan pada penonton sepakbola yang sudah dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Selanjutnya wawancara dilakukan pada pemilik kafe atau yang mewakilinya, pegawai kafe dan masyarakat.

Peneliti mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka di lokasi penelitian yaitu Enagoya Resto, Zone kafe dan Yaoma Kafe dan Kuliner. Peneliti ikut hadir mengikuti *nobar* dan datang tiga puluh menit sebelum pertandingan dimulai.

I. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji validitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu¹⁷.

Untuk menguji validitas data maka dilakukan teknik triangulasi data, dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara kepada informan yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti

¹⁷ *Ibid*, hal 178

melakukan triangulasi data dengan mewawancarai penonton sepakbola yang mengikuti nobar di kafe, pegawai kafe, serta pemilik kafe.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar¹⁸. Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu¹⁹.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara disusun dan diolah secara sistematis disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara bersamaan, maksudnya antar komponen bukan merupakan langkah-langkah hierarki tetapi dapat diulang ke komponen lainnya jika dirasa

¹⁸ Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remana Rosdakarya hal 103

¹⁹ Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers hal 196

perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisis data kualitatif dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut²⁰ :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap pengumpulan data , data dianalisis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti.

Dalam penelitian ini, reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang penonton pertandingan olahraga sepakbola yang sering mengikuti *nobar* di kafe. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara dengan informan.

2. Display Data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis tentang nobar di kafe pada penonton sepakbola di Kota Padang. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha

²⁰ Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara. Jakarta hal 85-88

menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan di lapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Apabila sudah sempurna, maka hasil penelitian yang sudah diperoleh akan tertulis dalam bentuk laporan akhir.

Dari semua tahapan-tahapan tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan dan melakukan interpretasi data dapat gambaran yang jelas mengenai fenomena penonton sepakbola yang sering mengikuti *nobar* di kafe.